

PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE QUALITY TERHADAP FIRM PERFORMANCE DIMODERASI OLEH BOARD INDEPENDENCE

Livia Marcellina Tanujaya* dan Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: liviamarcellina0@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the effect of the quality of environmental disclosure on company performance as moderated by the existence of the company's independent board of commissioners in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. The research design used to examine the effect of the independent variables on the dependent variable through moderating variables is a descriptive study with a purposive sampling method and resulted in 261 sample. To test the hypothesis, the panel data regression model is used. Data processing in this study uses the Eviews version 10. The results show that the quality of the company's environmental disclosure does not have a significant effect on company performance, but the quality of environmental disclosure has a positive effect on company performance. This study also shows that the proportion of the company's independent board of commissioners has a significant moderating effect to strengthen the relationship between the quality of environmental disclosure on company performance. The implication of this research is to improve corporate governance mechanisms, especially in the structure and proportion of independent boards of commissioners which turns out to be important in strengthening the relationship between environmental disclosure quality and firm performance.*

Keywords: *Environmental Disclosure Quality, Board Independence, Firm Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dari kualitas pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh keberadaan dewan komisaris independen perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Desain penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel moderasi ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *purposive sampling* dan dihasilkan sebanyak 261 sampel. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun kualitas pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen perusahaan memiliki pengaruh moderasi yang signifikan untuk memperkuat hubungan antara kualitas pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya dalam struktur dan proporsi dewan komisaris independen yang ternyata penting dalam memperkuat hubungan antara kualitas pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Pengungkapan Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada kebijakan dan ketetapan standar kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola setiap kegiatan dalam manajemennya dan mengukur setiap aktivitas kinerja mencapai hasil akhir.

Kinerja perusahaan tentu saja dapat terbentuk dengan kerjasama yang baik antar manajemen, pemilik perusahaan serta bagian terkecil sekalipun dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik, apabila perusahaan tersebut dapat mengelola setiap aktivitas usahanya sesuai dan tepat dengan tujuan perusahaan (efektif) dan menghasilkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal (efisien).

Dalam hal ini, kinerja perusahaan merupakan sebuah indikator khusus bagi investor untuk melakukan penilaian kinerja dan penilaian prospek investasi di masa mendatang. Investor dapat menilai bagaimana tata kelola perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan, bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, dan yang lainnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melihat informasi keuangan dan informasi nonkeuangan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan kumpulan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode pencatatan untuk menunjukkan suatu kinerja perusahaan. Selain menyediakan informasi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga menyediakan beberapa informasi tambahan. Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah bagi industri yang dipengaruhi oleh lingkungan hidup. (PSAK No 1, Revisi 1998). Laporan tambahan tersebut tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi yang cukup penting untuk diungkapkan oleh perusahaan akhir-akhir ini ialah pengungkapan lingkungan. Seiring dengan semakin merosotnya kelestarian lingkungan akibat adanya kegiatan perusahaan, pelaporan lingkungan perusahaan dinilai semakin penting untuk diungkapkan.

Dalam penelitiannya, Khan *et al* (2016), menemukan bahwa pada tahun 2014 lebih dari 7.000 perusahaan di dunia sudah terlibat dalam pelaporan sosial perusahaan (CSR). Brown dan Fraser (2006) juga mengatakan bahwa CSR dan CER merupakan sarana untuk meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu pihak yang penting untuk mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan terhadap kinerja perusahaan ialah adanya dewan komisaris independen (*Board Independence*) dalam perusahaan.

Mohammad Alipour (2018) berpendapat bahwa dewan komisaris independen dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menyajikan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan dan memperkuat hubungannya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan bagi investor untuk melihat nilai perusahaan bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor non keuangan lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut

KAJIAN TEORI

Signaling Theory. Michael Spence (1973) mendefinisikan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dipilih oleh manajemen perusahaan yaitu memberikan arahan kepada investor mengenai penilaian prospek perusahaan oleh manajemen. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan menekankan pentingnya pengungkapan informasi terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Sinyal dari manajemen tersebut berupa informasi. Salah satu jenis informasi yang disampaikan adalah berupa kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan disampaikan dalam bentuk

laporan keuangan dan laporan tahunan. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal dari manajemen kepada investor mengenai keuntungan yang diperoleh di masa depan jika investor melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Legitimacy Theory. Teori ini mendefinisikan bahwa teori legitimasi merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berfokus terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok Gray *et al* (1996). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi ini berpendapat bahwa ketika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat termasuk dalam pengungkapan lingkungan dalam ruang lingkup kegiatan perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat menilai bahwa perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dengan mendapatkan legitimasi dari masyarakat termasuk pemerintah, investor, kreditor, pemasok, dan konsumen, maka perusahaan akan memiliki kinerja perusahaan yang lebih tinggi dan peningkatan nilai perusahaan.

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian tugas pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan sebagai agen memiliki wewenang dalam melaksanakan pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan berdampak untuk manajemen dalam melaporkan informasi terkait perusahaan. Ada kemungkinan bahwa manajemen tidak melaporkan informasi yang sesungguhnya berkaitan dengan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting sekali kehadiran *board independence* dalam perusahaan untuk memantau kinerja manajemen agar tetap dalam tujuan semula dan menyajikan informasi yang tetap berkualitas bagi pihak luar.

Firm Performance. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian perusahaan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi organisasi yang sudah dirumuskan pada tahap perencanaan perusahaan yaitu perencanaan strategis. Kinerja perusahaan juga merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai tujuannya secara jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Environmental Disclosure Quality. Menurut Agca dan Onder (2007), pengungkapan lingkungan merupakan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan dalam berbagai media pelaporan seperti *annual report*, *sustainability report* dan sebagainya, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi tersebut.

Board Independence. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Environmental Disclosure Quality terhadap Firm Performance. *Environmental Disclosure Quality* merupakan kualitas dari pengungkapan lingkungan yang dilaporkan perusahaan dan disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan

perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan mereka untuk memberikan gambaran yang menguntungkan tentang reputasi mereka dalam meningkatkan profitabilitas mereka, dan / atau meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya beberapa argument diatas, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

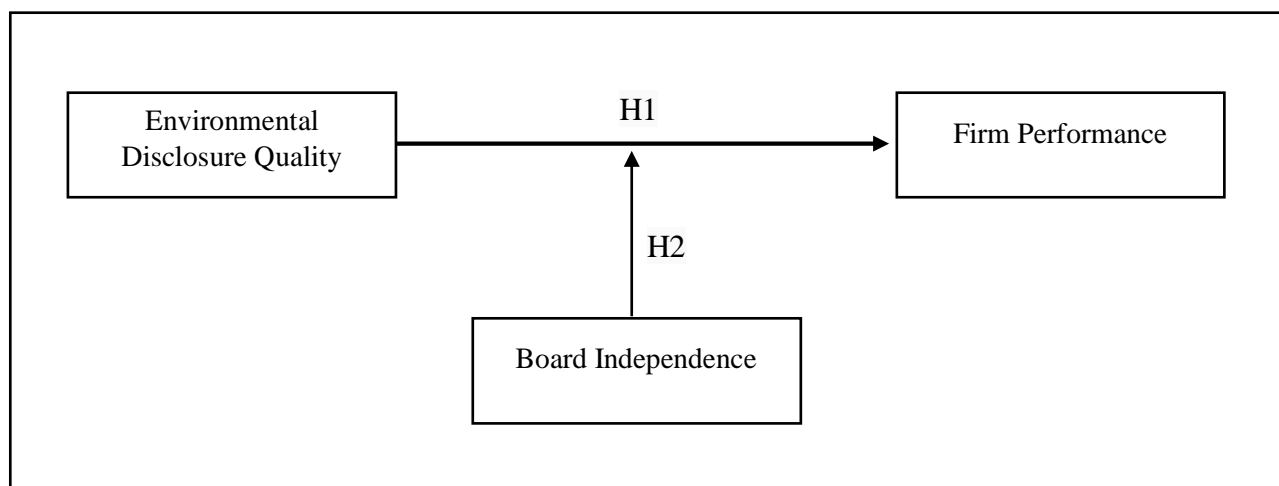
Efek Moderasi dari *Board Independence* dalam Pengaruh *Environmental Disclosure Quality* terhadap *Firm Performance*. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi faktor utama dalam mencegah ketidaktanggungjawaban manajer terkait dampak lingkungan dari operasi mereka pada para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dan berkualitas dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meninggalkan kesan yang baik bagi pemangku kepentingan yang pada akhirnya meningkatkan kinerjanya. Selain itu dalam teori keagenan ditemukan bahwa dewan yang lebih independen menggunakan pengungkapan lingkungan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemangku kepentingan. *Board Independence* merupakan jumlah dewan independen dalam perusahaan yang tidak memiliki hubungan atau tidak terafiliasi dengan perusahaan, pemegang saham, dan manajemen. *Board Independence* mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan termasuk pengungkapan informasi lingkungan yang mempengaruhi reputasi perusahaan dan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dimata publik dan setiap pemangku kepentingan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan lingkungan dalam perusahaan tentu memiliki standar kualitas tersendiri mulai dari pengungkapan secara umum, pengungkapan kualitatif sampai kepada pengungkapan kuantitatif. Oleh sebab itu, semakin tinggi kualitas pengungkapan lingkungan yang disajikan oleh perusahaan, semakin baik pula reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan karena pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan sehingga membantu perusahaan untuk mencapai keberlanjutan usaha dan memuaskan setiap pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian, pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Mohammad Alipour, 2018). H1 : *Environmental Disclosure Quality* yang lebih besar mempengaruhi peningkatan *Firm Performance*.

Pengungkapan lingkungan perusahaan secara langsung sudah mempengaruhi kinerja dalam suatu perusahaan namun dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan tersebut dapat memperkuat hubungan keduanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memperkuat hubungan antara kualitas pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menemukan bahwa independensi dewan secara positif terkait dengan masalah lingkungan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan H2 : *Board Independence* memperkuat hubungan antara *Environmental Disclosure Quality* terhadap *Firm Performance*.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 – 2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah Industri Manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019, 2) Terjamin kelangsungan usahanya tanpa ada penghentian perdagangan yang melebihi 3 bulan, 3) Perusahaan dengan penyajian mata uang Rupiah (IDR), 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan akhir periode 31 Desember.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

No	Variabel	Jenis Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Tobin's Q	Variabel Terikat (Y)	Lo and Sheu (2007)	$Tobin'Q = \frac{\text{Market value equity} + \text{Book value of debt}}{\text{Book value of total asset}}$	Rasio
2.	ROA	Variabel Terikat (Y)	Peng and Yang (2014)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	EDQ	Variabel Bebas (X)	Boiral and Henri (2017)	Indeks berdasarkan dengan konten analisis dari <i>Global Initiative Reporting</i> .	Nominal
4.	<i>Board Independence</i>	Variabel Moderasi	Nekhili et al. (2017)	$BOIND = \frac{\text{Number of independent board}}{\text{Total number of board}}$	Nominal
5.	<i>Firm Size</i>	Variabel Kontrol	Nekhili et al. (2017)	$SIZE = \ln(\text{Firm Market Value})$	Nominal
6.	<i>Leverage</i>	Variabel Kontrol	Jo and Harjoto (2011)	$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
7.	<i>Liquidity</i>	Variabel Kontrol	Yam Lam and Kam Lee (2008)	$LIQ = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Standard. Deviation
<i>Firm Performance (Tobin's Q)</i>	18.35514	0.359942	1.566098	1.977061
<i>Firm Performance (ROA)</i>	0.920997	-0.391844	0.049041	0.113223
<i>Environmental Disclosure Quality</i>	62.00000	4.000000	18.26923	9.966189
<i>Board Independence</i>	1.000000	0.000000	0.423500	4.889399
<i>Size</i>	33.47862	23.94504	27.75706	23.94504
<i>Liquidity</i>	118.2212	0.157977	3.013316	7.627723
<i>Leverage</i>	1.253809	0.008459	0.458929	0.216827

Uji Statistik Deskriptif. Dari 261 data yang diteliti, untuk variabel *firm performance* (Tobin's Q) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.566098 yang artinya rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai pasar perusahaan 1.567 kali lebih besar dari nilai bukunya. Untuk variabel *firm performance* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.049041 yang artinya setiap Rp 1 aset dari rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia dapat menghasilkan Rp 0.049041 laba. Untuk variabel *environmental disclosure quality* memiliki nilai rata-rata sebesar 18.26923 yang artinya rata-rata perusahaan yang sudah melaporkan pengungkapan lingkungan memiliki kualitas pengungkapan yang masih terhitung rendah yaitu sekitar 22,3% dari 100% kualitas pengungkapan yang baik. Untuk variabel *board independence* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.423500 yang artinya persentase jumlah dewan komisaris independen pada rata-rata perusahaan adalah sebesar 42,4% dari total jumlah dewan komisaris perusahaan. Untuk variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 27.75706 atau Rp1.134.326.275.000 yang artinya rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang berskala besar. Untuk variabel *liquidity* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.013316 yang artinya untuk setiap rupiah kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin dengan Rp 3.013316 aset lancar perusahaan. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.458929 yang artinya setiap rupiah kewajiban perusahaan akan dijamin oleh aset perusahaan sebesar Rp 0.46.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Residual, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji normal dalam penelitian ini menggunakan uji probabilitas Jarque-Bera, dan hasil menunjukkan sebesar 0.061108, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, yang artinya data sudah terdistribusi secara normal. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada hasil uji dari seluruh variabel bebas yang lebih dari 0.8 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Untuk uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, dan hasil menunjukkan nilai probabilitas R-squared adalah sebesar 0.070167 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga data tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Untuk uji Autokorelasi, menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dari model regresi adalah sebesar 0.720311. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 0.720311 < +2$). Maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik telah memenuhi syarat dan hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.00084	1.362111	-10.27878	0.0000
EDQ	0.000529	0.007245	0.072968	0.9419
SIZE	0.558019	0.048880	11.41599	0.0000
LIQ	0.009220	0.002898	3.182057	0.0016
LEV	0.234280	0.291857	0.802721	0.4229

Dependent Variable : *Firm Performance* (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Performance (Tobin's Q)} = -14.00084 + 0.000529 \text{ EDQ} + 0.558019 \text{ SIZE} + 0.009220 \text{ LIQ} + 0.234280 \text{ LEV}$$

Dan setelah dilakukan moderasi dengan Board Independence, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.21482	1.664867	-7.937463	0.0000
EDQ	-0.026778	0.034972	-0.765683	0.4450
EDQXBOIND	0.053552	0.080630	0.664171	0.5075
SIZE	0.533296	0.059989	8.889866	0.0000
LIQ	0.008293	0.002932	2.828361	0.0053
LEV	0.079611	0.314647	0.253017	0.8006

Dependent Variable : *Firm Performance* (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil regresi, *environmental disclosure quality* mempunyai pengaruh yang positif (0.000529) dan tidak signifikan (0.9419) terhadap *firm performance* yang diukur dengan mekanisme pasar yaitu Tobin's Q. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan akan meningkatkan kinerja perusahaan namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sedangkan setelah ada pengaruh moderasi dari *board independence*, ternyata variabel moderasi tersebut tidak memperkuat hubungan antara *environmental disclosure quality* terhadap *firm performance* dengan pengaruh yang positif (0.053552) dan tidak signifikan (0.5075).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393033	0.133106	-2.952785	0.0034
EDQ	0.001129	0.000921	1.225229	0.2216
SIZE	0.017568	0.004810	3.652187	0.0003
LIQ	-0.001297	0.000807	-1.607782	0.1091
LEV	-0.135060	0.040806	-3.309827	0.0011

Dependent Variable : *Firm Performance* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Performance (Tobin's Q)} = -14.00084 + 0.000529 \text{ EDQ} + 0.558019 \text{ SIZE} + 0.009220 \text{ LIQ} + 0.234280 \text{ LEV}$$

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.189732	0.143168	-1.325239	0.1863
EDQ	-0.005367	0.002443	-2.197264	0.0289
BOIND	-0.149381	0.111268	-1.342534	0.1806
EDQXBOIND	0.016059	0.005544	2.896612	0.0041
SIZE	0.012449	0.004945	2.517779	0.0124
LIQ	-0.001345	0.000801	-1.678890	0.0944
LEV	-0.144369	0.039537	-3.651524	0.0003

Dependent Variable : Firm Performance (ROA)

Berdasarkan hasil regresi, *environmental disclosure quality* mempunyai pengaruh yang positif (0.001129) dan tidak signifikan (0.2216) terhadap *firm performance* yang diukur dengan *Return on Asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan akan meningkatkan kinerja perusahaan namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sedangkan setelah ada pengaruh moderasi dari board independence, ternyata variabel moderasi tersebut memperkuat hubungan antara *environmental disclosure quality* terhadap *firm performance* dengan pengaruh yang positif (0.016059) dan signifikan (0.0041).

DISKUSI

Berdasarkan penelitian ini, kualitas pengungkapan lingkungan rata-rata perusahaan manufaktur masih tergolong rendah yaitu sebesar 22.3% dari 100% pengungkapan lingkungan yang baik. Sebenarnya pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan baik diukur dengan Tobin's Q maupun ROA. Namun pengaruh yang diberikan tersebut bersifat tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena kualitas pengungkapan lingkungan rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian dari Mohammad, Mehrad, dan Babak (2018). Dalam penelitiannya, Mohammad, Mehrad, dan Babak menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas pengungkapan dapat menghasilkan reputasi yang baik bagi perusahaan dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang mengasumsikan bahwa perusahaan harus selalu memastikan setiap kegiatan usahanya sesuai dan mementingkan lingkungan dan masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi dan Sabar (2011).

Dalam penelitian ini, setelah ada pengaruh moderasi, ternyata proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun pengungkapan lingkungan secara langsung tidak berpengaruh signifikan bagi peningkatan kinerja perusahaan, namun dengan semakin besarnya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan maka dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena

dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pengawasan pengambilan keputusan direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mohammad, Mehrad, dan Babak (2018). Dalam penelitian tersebut, Mohammad, Mehrad, dan Babak menemukan bahwa *board independence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Sebab untuk mencapai tata kelola perusahaan yang lebih baik, kita harus mempertimbangkan teori independensi dewan adalah salah satu elemen kunci dari pengawasan yang efektif termasuk dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Jason dan Jennifer Chen (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan seharusnya dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan membantu dewan direksi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa proporsi dewan dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Bagi pihak internal perusahaan yaitu manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam memilih tata kelola perusahaan yang baik khususnya untuk pemilihan struktur dan proporsi dewan komisaris independen yang ternyata memperkuat hubungan dari pengungkapan lingkungan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Bagi pihak eksternal khususnya investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilai investasinya dalam suatu perusahaan bukan hanya dari segi keuangan namun juga segi non keuangan seperti pengungkapan lingkungan, serta melihat kinerja perusahaan dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam struktur dewan komisaris independen. Bagi pembaca laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bahwa dewan komisaris independen memiliki peran yang penting dalam tata kelola perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya sampel yang digunakan hanya selama periode tiga tahun, yaitu 2017-2019, karena jangka waktu tersebut relatif pendek, maka terdapat kemungkinan bahwa ada informasi yang tidak dapat ditampilkan. Kemudian keterbatasan lain adalah kemungkinan adanya subyektivitas dalam mengukur indeks pengungkapan lingkungan perusahaan, sehingga penentuan indeks yang sama memungkinkan adanya perbedaan antar setiap peneliti maupun pihak perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperlus cakupan variabel yang dibahas dan memperluas jumlah sampel yang diambil dari berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agca, A. & Onder, S (2007). Voluntary disclosure in Turkey: A study on firms listed in Istanbul Stock Exchange (ISE). *Problems and Perspectives in Management*, 5 (3).
- Boiral, O. and Henri, J.F. (2017), "Is sustainability performance comparable? A study of GRI reports of mining organizations", *Business & Society*, Vol. 56 No. 2, pp. 283-317.
- Brown & Frasher (2006). Corporate Social Responsibility. *Journal of Legal, Ethical, and Regulatory Issues* Vol.15 No. 2 . 35-52.
- Gray, et al. (1996). Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Jason Chen & Jennifer Chen (2018). Does managerial ability affect the quality of environmental financial disclosure?. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* Vol. 11 No. 6, 2020. 1065-1073.
- Jensen, M. and Meckling, W (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3. 305-360.

- Jo, H. and Harjoto, M.A. (2011), "Corporate governance and firm value: the impact of corporate social responsibility", *Journal of Business Ethics*, Vol. 103 No. 3, pp. 351-383.
- Khan, Agyei-Mensah (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 16 No.1 . 79-95.
- Lo, S.F., & Sheu, H.J., 2007. Is Corporate Sustainability a Value-increasing Strategy for Business?. *Corp. Gov. Int. Rev.*, 15 (2), 345-358.
- Mohammad Alipour, Mehrdad Ghanbari & Babak Jamshidinavid (2018). Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data. *Corporate Governance Journal* Vol.19 No. 3, 2019 .580-610.
- Nekhili, M., Nagati, H., Chtioui, T. and Rebolledo, C. (2017), "Corporate social responsibility disclosure and market value: family versus nonfamily firms", *Journal of Business Research*, Vol. 77, pp. 41-52.
- Peng, C.W. and Yang, M.L. (2014), "The effect of corporate social performance on financial performance: the moderating effect of ownership concentration", *Journal of Business Ethics*, Vol. 123 No. 1, pp. 171-182.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Titi Suhartati, Sabar Warsini, Nedsal Sixpria (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.10 No.2 . 95-105.
- Watts & Zimmerman (1986). Positive Accounting Theory and Science : A Ten Year Perspective. *Journal of Accounting Review* Vol. 65 No. 1 . 131 – 156.
- Yan Lam, T. and Kam Lee, S. (2008), "CEO duality and firm performance: evidence from Hong Kong", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 8 No. 3, pp. 299-316